

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menunjang pembangunan bangsa. Salah satu Subjek pembangunan dari pendidikan tersebut ialah manusia yang perlu dididik, dibina, serta dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan tercapainya subjek-subjek pembangunan yang berkualitas.

Salah satu sarana pendidikan ialah pendidikan tinggi, pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian (DepDikNas,2000: 2).

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu pendidikan tinggi yang terdapat di kota Jakarta, yang dahulu dikenal dengan IKIP Jakarta yang identik dengan perguruan tinggi yang melahirkan calon-calon guru yang terbaik dan didirikan pada tahun 1964. Saat ini UNJ menyelenggarakan dua bidang pendidikan yaitu Bidang kependidikan dan bidang nonpendidikan. Suatu bidang pendidikan perlu adanya suatu hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar mahasiswa menurut perguruan tinggi ialah berupa simbol dalam bentuk IPK (PerMenDikBud,2014: 13). Menurut pedoman akademik Universitas Negeri Jakarta mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,00 maka akan memperoleh surat peringatan dari BAAK yang diberikan melalui Ketua Program Studi (UNJ,2016: 56). Serta bagi mahasiswa yang mendapat beasiswa bidikmisi mereka harus mendapatkan IPK minimal 2,75. Oleh karena itu mahasiswa harus belajar dengan optimal. Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta dapat menganalisis permasalahan dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda tiap individunya seperti dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, gaya belajar serta motivasi belajar yang dimiliki (Slavin, 2011:126). Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar.

Kunci dalam menyerap informasi selama belajar dengan mengetahui gaya belajar yang unik dan cocok dari masing-masing mahasiswa, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda antar individu. Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seorang dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Dunn Opal dalam (Sopiatin dan Sahrani, 2011: 4), menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan seseorang ini disebut gaya belajar. Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar (Wahyuddin, 2016: 106).

Setelah melakukan observasi kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro bahwa terdapat perbedaan individual dalam belajar, dari cara menerima informasi ada mahasiswa dalam menangkap informasi sangat baik apabila dilakukan secara diskusi kelompok, atau terdapat mahasiswa yang dapat paham jika mereka langsung mengerjakannya atau terlibat secara langsung, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang hanya menerima pembelajarannya saja tanpa mengetahui bahwa dengan cara belajar seperti apa yang dapat membuatnya lebih mudah paham terhadap informasi yang diterimanya. Kebanyakan dari mereka hanya ikut teman-teman saja cara belajarnya jika ada teman yang berdiskusi mereka ikutan, jika mereka belajar sendiri kebanyakan dari mereka hanya membaca sekilas tanpa mengetahui konsep pembelajaran yang dapat mereka pahami. Mereka kurang memahami cara memanfaatkan gaya belajar yang seharusnya mereka gunakan guna mempermudah dalam memahami pelajaran. Serta terdapat beberapa mahasiswa yang dapat belajar jika situasi lingkungannya itu nyaman namun pada kenyataannya lingkungannya kurang membuat mereka nyaman dalam belajar. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu menangkap materi sesuai dengan gaya belajarnya tidak akan sulit dalam pemahaman suatu materi.

Selain gaya belajar yang merupakan pendukung dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, adapula motivasi belajar yang tidak kalah penting dalam pembangunan pendidikan. Lepas dari gaya belajar yang dimiliki setiap individu tersebut berbeda-beda. Bahwa pelajar atau mahasiswa merupakan makhluk sosial yang artinya bagaimana pun manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Manusia selalu hidup bersama, antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi dalam kegiatan manusia. Adanya kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi, salah satunya terjadi dalam kehidupan pendidikan, terdapat interaksi belajar-mengajar yang diharapkan bahwa adanya proses motivasi dalam pembelajaran yang dapat membangun semangat belajar mahasiswa.

Mahasiswa sangat membutuhkan motivasi eksternal yang diberikan baik dari dosen, keluarga ataupun lingkungan pertemanan (Uno, 2007: 7). Adanya motivasi, mahasiswa akan terdorong semangatnya demi mendapatkan hasil belajar yang baik, dan untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sebab itulah para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan mengenai stimulasi yang dinamakan motivasi.

Memberikan motivasi kepada mahasiswa, berarti menggerakkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Motivasilah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau dapat disebut pula bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan serta dapat menyeleksi kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya (Majid, 2013: 309). Begitu pula dengan belajar sangat diperlukannya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti sebagian besar mahasiswa yang masuk

program studi ini bukan inisiatif dari dirinya melainkan atas perintah orang tua atau asal memilih, serta lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dalam belajar. Oleh karena itu mengakibatkan minat dalam belajarpun menurun yang mengakibatkan pada prestasi belajar yang diperoleh.

Pada umumnya, pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan giat dan tekun dalam menjalankan kegiatan belajarnya sehingga prestasi belajar yang akan dihasilkanpun optimal. Begitupula jika pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan cenderung menjadi malas dalam belajar sehingga prestasi yang akan dihasilkannya pun akan kurang optimal.

Prestasi belajar kurang optimal terjadi akibat dari pengaruh beberapa faktor salah satunya adalah pengaruh dari gaya belajar dan motivasi belajar. Prestasi belajar siswa di perguruan tinggi yang dinyatakan dalam IPK mahasiswa akan tercapai jika menggunakan gaya belajar sesuai dengan kepribadiannya serta adanya motivasi yang membangun demi tujuan tersebut begitu sebaliknya jika mahasiswa tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya dan rendahnya motivasi belajar mahasiswa akan berakibat pada IPK yang kurang optimal.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan studi mahasiswa. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas mahasiswa pula. Universitas Negeri Jakarta merupakan sebuah perguruan tinggi yang mencetak calon guru yang harus mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Selain sebagai calon guru, lulusan Pendidikan Vokasional Teknik Elektro juga berpeluang besar bekerja diperusahaan ternama akan tetapi setiap perusahaan memiliki persyaratan khusus, salah satu syaratnya ialah IPK minimal 3.00 (indeed PT Bekaert Indonesia-Karawang). Maka dari itu mahasiswa harus menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa belum dapat memanfaatkan gaya belajar dengan optimal.
2. Lingkungan pertemanan mempengaruhi motivasi belajar.
3. Motivasi belajar yang dimiliki sebagian mahasiswa masih rendah

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017
2. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017
3. Penelitian ini menekankan pada hubungan gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah memperbanyak kajian tentang hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dengan mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepastakaan dan menjadi pengetahuan untuk pengajar di lingkungan Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.